



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan merupakan hal yang terpenting terhadap hasil dari proses pendidikan. Pendidikan pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga sebelum akhirnya masuk pada pendidikan formal. Orang tua akan sedikit membagi peranannya kepada guru atau pendidik. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Ketika di lingkungan sekolah maka guru akan sepenuhnya bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, tetapi ketika kembali dirumah orang tua tetap harus mengajar serta mendidik anaknya.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, karena termasuk orang yang pertama kali dikenal dan menjadi guru oleh anak.¹ Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian pada anak, baik dalam mengajarkan sikap mandiri, bertanggung jawab dan membantu anak dalam menghadapi suatu masalah. Namun, orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak, baik itu keterbatasan ilmu maupun keterbatasan waktu. Oleh karena itu, orang tua memilih pendidikan di sekolah menjadi wadah bagi anak dalam menuntut ilmu yang belum bisa diberikan oleh orang tua ketika dirumah. Maka dari itu tanggung jawab guru di sekolah sangatlah penting bagi pendidikan anak selama di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak selama berada di sekolah. Sebagaimana tugas orang tua yang

¹ Nurul Habiburrahmanuddin, MA. Nurul Hikmah, MA., *“TK Bait Qur'any sebuah pembelajaran dalam aktivitas anak”*, (At-Tafkir Press, Tangerang:2008), hal.15.

mengajarkan ilmu pendidikan kepada anak, guru pun akan berperan menjadi orang tua saat di sekolahan.

Orang tua dan guru menjadi dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Kerjasama antara guru yang ada di sekolah dengan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah diperlukan. Ketika anak berada di sekolah maka guru yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik anak, tetapi ketika di rumah maka hal tersebut menjadi tugas bagi orang tua. Dalam pendidikan seorang anak, antara guru dan orang tua berada pada satu rel yang sama, artinya memiliki visi, misi yang sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama pula.

Sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan status pandemi pada kasus *covid-19* ini berdampak pada banyak hal, salah satunya adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi tidak bisa berjalan normal seperti biasanya, termasuk pula pada tingkatan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran melalui tatap muka secara langsung. Jadi, semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara *online* yang bisa dilakukan dirumah. Adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan untuk tetap dirumah, tetapi kewajiban belajar masih tetap sama. Maka dari Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim mengambil kebijakan untuk para pelajar agar

tetap belajar walaupun dari rumah dengan harapan dapat mempersempit penularan *covid-19*.

Adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan semua aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara *online* di rumah maka guru dan orang tua harus bisa berkoordinasi dengan baik untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, diharapkan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.

Komunikasi antara orang tua dan guru sangatlah diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran selama di rumah. Adanya komunikasi antara orang tua dan guru dapat melancarkan kegiatan pembelajaran anak selama pembelajaran daring. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring selama di rumah. Guru memberikan materi serta tugas kepada anak melalui media sosial, kemudian orang tua mendampingi anak belajar di rumah.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yakni *communication* yang memiliki arti sama. Sedangkan komunikasi secara istilah yaitu pernyataan seseorang yang berisi penyampaian pesan atau informasi.² Komunikasi dijadikan media pada setiap kegiatan interaksi sosial. Menurut

² Effendy, Onong Uncjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014), 9.

KBBI komunikasi yaitu penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau lebih agar penerima pesan memahami maksud yang disampaikan.³

Unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media atau saluran, umpan balik, efek dan dampak. Dalam komunikasi terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu terbentuknya pengertian bersama atau kesamaan pemahaman.⁴ Jadi komunikasi harus menciptakan kesamaan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima pesan yaitu antara orang tua dan guru, terlepas dari bagaimana isi pesan dan saluran yang digunakan.

Komunikasi antara orang tua dan guru sangatlah diperlukan untuk mengetahui kemampuan seorang anak didik baik ketika di sekolah maupun di rumah. Biasanya dari sekolah mengadakan *parenting class* bagi para orang tua sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pengasuhan anak ketika di rumah. Adanya *parenting class* juga untuk memberikan informasi kepada para orang tua mengenai perkembangan anak ketika belajar di sekolah, dan memfasilitasi orang tua untuk konsultasi perkembangan anak. Berhubung masa pandemi seperti sekarang ini maka media komunikasi yang digunakan antara guru dan orang tua yaitu menggunakan media sosial yang berbasis internet.

Permasalahan komunikasi yang sering terjadi di masa pandemi sekarang ini yaitu tidak sedikit dari orang tua siswa yang kurang memahami sistem yang diberikan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif; Pendekatan dan Strategi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2019), 48.

Pandemi ini menuntut orang tua meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar secara *online* di rumah. Tidak sedikit dari orang tua siswa yang masih mengeluh karena minimnya pengetahuan mereka mengenai berbagai kemajuan teknologi dalam bentuk sistem komunikasi yang semakin kompleks. Seperti halnya melalui *google form*, *zoom*, *google meet*, dan *WhatsApp* grup.

Pengembangan karakter anak didik, orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting. Orang tua yang membentuk karakter anak dari usia dini. Begitu pula dengan guru yang menjadi peran utama pembentukan karakter anak selama di sekolah. Guru yang menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru oleh anak didiknya. Pendidikan karakter pada anak didik ini bukan hanya tugas dari orang tua dan guru saja tetapi juga dari lingkungan masyarakat sekitar. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu adalah karakter mandiri.

Mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pembentukan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu agar hidupnya tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karakter mandiri pada anak bisa dibentuk dari usia dini diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimanakah

komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran daring di masa pandemi ini terhadap pembentukan karakter mandiri siswa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu problematika komunikasi orang tua dengan siswa, orang tua dengan guru, dan guru dengan siswa dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah untuk pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika komunikasi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati?
2. Bagaimana problematika komunikasi guru dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, terdapat tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika komunikasi orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Raci;
2. Untuk mengetahui problematika komunikasi guru dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Raci.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran daring serta pengembangan karakter mandiri terhadap siswa, serta mengetahui gambaran pelaksanaan komunikasi yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Raci antara orang tua dan guru pada saat pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini bermanfaat untuk membantu orang tua dalam meningkatkan efektifitas komunikasi dengan guru guna membangun karakter mandiri siswa;
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam menjalin komunikasi yang efektif terhadap orang tua siswa;

- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai informasi dan menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas komunikasi guna menjadi wadah kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam membangun kemandirian siswa;
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi stimulus terhadap pembentukan karakter mandiri siswa;
- e. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan dan pengaruh komunikasi orang tua dan guru bagi perkembangan siswa.

F. Sistematika penulisan

Pada penelitian ini, berisi tentang beberapa hal yang akan disampaikan secara sistematis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang berkaitan dengan problematika komunikasi orang tua dengan siswa, problematika komunikasi guru dengan siswa, pembelajaran daring, karakter mandiri, penelitian terdahulu yang terkait dengan hal tersebut, dan kerangka berfikir atau kerangka teoritik.

BAB III adalah metode penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

